

**Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia
Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kab. Kotabaru**

Rizqi Amalia^{1*)}, Fadhiyah Noor²⁾, Anisa, Rena Herlena³⁾

^{1,2)}Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia) *email: rizqi.amalia.skeb@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas Dirgahayu memiliki jumlah tenaga kesehatan yang cukup dan fasilitas lengkap. Wilayahnya terdiri dari 9 desa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai PNS, karyawan swasta, pedagang, petani, dan nelayan. Sarana komunikasi dan transportasi memadai, dengan mayoritas wilayah dapat diakses dengan kendaraan roda empat. Terdapat beberapa masalah kesehatan seperti rendahnya cakupan K1 dan K4 pada ibu hamil, serta kurangnya pengetahuan kader tentang anemia. Pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penanganan anemia pada ibu hamil. Masalah kesehatan lainnya termasuk persepsi yang salah tentang tablet tambah darah. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis hasil pengkajian wilayah dalam menentukan masalah, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi, melaksanakan implementasi dan mengevaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah di laksanakan dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan pelatihan pemberian makanan lokal beserta pemantauan minum tablet tambah darah pada kader Kegiatan pengabdian ini mendapat apresiasi positif baik dari aparat pemerintah desa maupun dari pihak Puskesmas yang saat pelaksanaan kegiatan ikut berhadir. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan dengan penyuluhan kepada kader dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sangat efektif dilakukan, selain meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia, kader pun juga bisa melanjutkan informasi, edukasi dan komunikasi secara efektif kepada ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu, sehingga pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang anemia juga meningkat. Selain itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga ada pemberian pangan lokal yang bergizi seimbang yang dilakukan selama 2 minggu dapat mengurangi dan mengatasi ibu hamil yang mengalami anemia.

Kata kunci: *Anemia, tablet Tambah Darah, Penyuluhan*

Keywords

ABSTRACT

Dirgahayu Health Center has a sufficient number of health workers and complete facilities. The area consists of 9 villages with the majority of the population working as civil servants, private employees, traders, farmers, and fishermen. Communication and transportation facilities are adequate, with the majority of the area accessible by four-wheeled vehicles. There are several health problems such as low coverage of K1 and K4 in pregnant women, as well as a lack of cadre knowledge about anemia. Community service was conducted to improve understanding and management of anemia in pregnant women. Other health problems include misperceptions about blood supplement tablets. The method of implementing activities carried out through an approach, namely analyzing the results of the assessment of the area in determining the problem, followed by identifying problems, planning interventions, implementing implementation and evaluating the implementation of community service that has been carried out in

overcoming the planned problems by carrying out counseling activities on anemia and training in local feeding along with monitoring of taking blood tablets added to cadres This service activity received positive appreciation from both village government officials and the Puskesmas who were present during the implementation of the activity. Participants were very enthusiastic about participating in the activity from start to finish. Based on the community service activities that have been carried out by counseling cadres in efforts to prevent and treat anemia in pregnant women is very effective, in addition to increasing cadre knowledge about anemia, cadres can also continue information, education and communication effectively to pregnant women in the Dirgahayu Puskesmas working area, so that the knowledge and understanding of pregnant women about anemia also increases. In addition, in this community service activity there is also the provision of balanced nutritious local food which is carried out for 2 weeks can reduce and overcome pregnant women who experience anemia.

Keywords: *Anemia, blood supplement tablets, outreach*

PENDAHULUAN

Puskesmas Dirgahayu merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah tenaga kesehatan yang lumayan banyak dan memiliki tempat pelayanan kesehatan yang sudah lengkap. Puskesmas Dirgahayu memiliki 22 posyandu, 6 buah poskesdes, dan memiliki kader posyandu sebanyak 110 orang. Berdasarkan data yang tercatat di Puskesmas Dirgahayu pada tahun 2023, jumlah ibu hamil sebanyak 436 orang, jumlah ibu nifas sebanyak 410, jumlah PUS sebanyak 6574 orang, jumlah bayi 226 orang, balita 250 orang, anak-anak pra sekolah 150 orang, dan remaja 250 orang. [1]

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu tahun 2023 adalah 34.196 jiwa. Wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu terdiri dari 9 desa dengan kondisi daerahnya (12%) dataran rendah dan (12%) Pantai. Secara geografis Puskesmas Dirgahayu terletak di kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yang memiliki luas wilayah 121.93 km² dari 159.30 km² luas seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Kotabaru, dengan batas wilayah Sebelah Utara Berbatasan dengan Laut, Sebelah Selatan Pegunungan Sebatung, Sebelah Barat desa Sembuluan Kecamatan Pulau Laut Tengah, Sebelah Timur Kelurahan Kotabaru Hulu dan Kelurahan Baharu Selatan. [2]

Mata pencaharian penduduk di wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu cukup bervariasi, sebagian besar adalah PNS, Karyawan Swasta, Pedagang, Petani, dan Nelayan. Sumber dana yang tersedia dari pihak pemerintah daerah untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat menggunakan BPJS (APBD/APBN). Hampir seluruh wilayah kerja dapat dilalui dengan kendaraan roda empat. Sarana komunikasi yang ada berupa telpon dan HP. Waktu tempuh dari desa ke Puskesmas berkisar 15 menit/jam hingga 30 menit/jam perjalanan darat. Jumlah sarana sekolah Taman kanak-kanak adalah 21 buah, Sekolah Dasar 21 buah, Sekolah menengah Pertama 07 buah, Sekolah Menengah Atas 6 buah, Universitas negeri dan swasta 02 buah, serta pesantren sebanyak 3 buah. Kebiasaan-kebiasaan

masyarakat seperti yasinan di mushola/mesjid setempat, burdah seminggu sekali setiap jumat. Media informasi yang banyak digunakan masyarakat di rumah yaitu televisi, dan internet yang ada di handphone sedangkan di jalan-jalan tidak ada terlihat media informasi, dipusat pelayanan seperti posyandu dan puskesmas terdapat poster, leaflet, televisi, dan banner.

Berdasarkan hasil pengkajian data, ada beberapa masalah kesehatan yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu yaitu,

- a. Cakupan K1 pada ibu hamil sebanyak 82 %
- b. Cakupan K4 79 %
- c. Deteksi Resiko Tinggi pada ibu hamil dengan anemia 21%
- d. Capaian persalinan nakes 80%
- e. Capaian kunjungan nifas 80%
- f. Cakupan kunjungan neonatus 80%

Oleh karena itu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu dengan rencana kegiatan “Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dirgahayu Kabupaten Kotabaru”.

Permasalahan Mitra

Secara umum terdapat beberapa masalah kesehatan yang dapat kita jumpai, diantaranya :

1. Berdasarkan data dari KIA Puskesmas Dirgahayu tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 436 orang dan ada 40 orang yang mengalami anemia.
2. Masih ada ibu hamil yang beranggapan bahwa minum tablet tambah darah dapat menaikkan tekanan darah dan membuat bayinya besar.
3. Rendahnya pengetahuan kader tentang anemia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Dirgahayu sebagian besar mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu anemia pada ibu hamil, penyebab, dampak dan cara mencegah serta mengatasinya.[3],[4] Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu, kader sudah memberikan pelayanan yang baik dengan sistem lima meja, hanya saja pelayanan di meja IV belum optimal dilaksanakan karena minimnya alat dan bahan serta kemampuan dan pengetahuan kader tentang anemia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui analisis wilayah untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan intervensi, melaksanakan implementasi, dan mengevaluasi. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap utama: penyuluhan dan pelatihan kepada kader tentang anemia pada ibu hamil serta pemberian makanan lokal bergizi seimbang kepada ibu

hamil yang mengalami anemia selama dua minggu. Kegiatan pertama, penyuluhan dan pelatihan kader, berlangsung pada 15 Januari 2024 di Gedung Posyandu wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu. Acara tersebut melibatkan 7 kader, ketua tim PKK desa, bidan desa, petugas gizi, pembimbing klinik, dan mahasiswi. Tahapan kegiatan meliputi pre-test, pemberian materi tentang anemia, simulasi komunikasi efektif, dan post-test. Kegiatan kedua melibatkan pemberian makanan lokal bergizi seimbang kepada ibu hamil yang mengalami anemia selama 2 minggu, dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu dari tanggal 16 Januari hingga 30 Januari 2024.

Peserta kegiatan terdiri dari bidan desa, petugas gizi, kader, kepala desa, ketua PKK, pembimbing klinik, dan mahasiswi. Jadwal kegiatan mencakup pembukaan pada 15 Januari 2024, dengan beragam kegiatan seperti pre-test, penyuluhan, diskusi, post-test, dan penutupan. Selanjutnya, pemberian makanan lokal bergizi seimbang dilakukan dari tanggal 16 hingga 30 Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat apresiasi positif dari aparat pemerintah desa dan Puskesmas yang turut serta dalam pelaksanaan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pihak puskesmas dan aparat desa dengan menyampaikan informasi tentang anemia pada ibu hamil serta pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah dan mengatasi anemia.

Tahapan kegiatan dimulai dengan pretest untuk menilai pengetahuan kader sebelum penyuluhan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan pemanfaatan pangan lokal untuk pencegahan dan penanganan anemia. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada kader tentang anemia, melibatkan peran serta dari ketua PKK Desa, petugas gizi, dan bidan. Materi disampaikan melalui presentasi dan pembagian leaflet untuk menjaga keaktifan peserta. Selain itu, kader juga diberikan pembekalan tentang keterampilan komunikasi efektif.

Setelah penyuluhan, kader melakukan komunikasi efektif kepada ibu hamil yang mengalami anemia. Mereka memberikan informasi tentang definisi, penyebab, dampak, pencegahan, dan penanganan anemia serta pentingnya minum tablet tambah darah dan mengonsumsi makanan bergizi. Selanjutnya, dilakukan pemberian makanan lokal bergizi [5] kepada ibu hamil selama dua minggu dengan kunjungan ke rumah masing-masing. Kegiatan ditutup dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan kader setelah kegiatan.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kader tentang anemia dan pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah dan mengatasi anemia. Jumlah kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 100% setelah kegiatan, sementara jumlah kader dengan pengetahuan kurang menjadi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia dan pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

Tabel 1. Tabel pretest pengetahuan kader sebelum diberikan
“ Penyuluhan Anemia Pada Ibu Hamil “.

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	2	22,22
2	Kurang	7	77,77
Total		9	100%

Tabel 2. Tabel post test pengetahuan kader sesudah diberikan
“ Penyuluhan dan komunikasi efektif Anemia Pada Ibu Hamil “.

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	9	100
2	Kurang	0	0
Total		9	100%

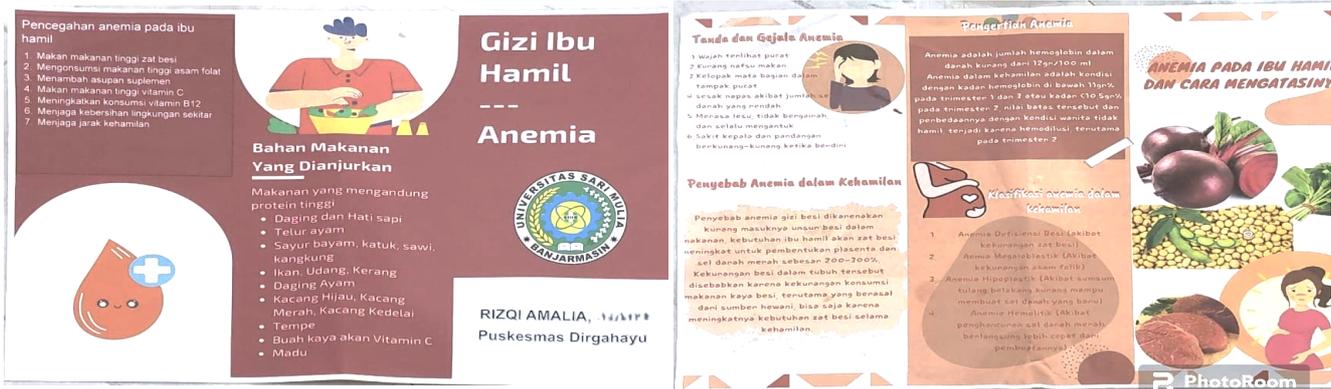
Berdasarkan tabel hasil pretest pada ibu kader diatas dapat dilihat bahwa kader yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan pemanfaatan pangan lokal untuk pencegahan dan penanganan anemia yaitu sebanyak 7 orang (77,77 %). Dengan kondisi ini maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan materi tentang defenisi anemia, penyebab, tanda dan gejala anemia, dampak, cara pencegahan dan pengobatan anemia, beserta jenis pangan lokal yang tinggi zat besi untuk meningkatkan kadar hemoglobin sebagai upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Tampak depan dan belakang Leaflet Gizi Ibu Hamil



Gambar 4. Makanan bergizi Untuk Ibu Hamil

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan dengan penyuluhan kepada kader dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sangat efektif dilakukan, selain meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia, kader pun juga bisa melanjutkan informasi, edukasi dan komunikasi secara efektif kepada ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dirghayu, sehingga pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang anemia juga meningkat. Selain itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga ada pemberian pangan lokal yang bergizi seimbang yang dilakukan selama 2 minggu dapat mengurangi dan mengatasi ibu hamil yang mengalami anemia.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil di posyandu.
 - b. Diharapkan dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat selama mengerjakan laporan midwifery project dengan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan kader dalam pencegahan dan penanganan anemia.
 - c. Agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mampu menjadikan kader posyandu sebagai kader pendeteksi masalah gizi masyarakat.
2. Bagi Kader Posyandu
 - a. Diharapkan kader dapat memberikan informasi, edukasi dan komunikasi efektif kepada ibu hamil yang ada di wilayah kerja posyandu tentang definisi anemia, penyebab, dampak dan pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.
 - b. Agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.
3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi tambahan referensi dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan ilmu kebidanan serta meningkatkan kualitas mahasiswa melalui study pengabdian kepada masyarakat agar dapat menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif.

REFERENSI

- [1] Puskesmas Dirgahayu Kabupaten Kotabaru tahun 2023, “*Profil Puskesmas Dirgahayu Tahun 2023*”
- [2] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [3] Fitriana Kurniasari S., S.Kep,Ns. “PEMBERDAYAAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI TERJADINYA ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA PANDANLANDUNG PUSKESMAS WAGIR KABUPATEN MALANG”. Kementerian Kesehatan Ri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan. 2021
- [4] Musni, M. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Watampone. *Nursing Inside Community*, 1(1), 1-6
- [5] Kemenkes RI, “Buku Resep Makanan Lokal Bayi, Balita dan Ibu Hamil, “ *Kementri. Kesehat. Republik Indonesia.641.562 Ind b*, 2023.